

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Merokok Di Smp Negeri 12 Kota Jambi

Fadhil Abdullah Basuki^{1*}, Dwi Noerjoedianto², Herwansyah³

^{*1,2,3} Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Alamat: Jl. Letjen Soeprapto No. 33, Telanaipura, Kota Jambi, Indonesia

Corresponding: fadhilxmulfazah2@gmail.com

Abstract. Adolescent smoking behavior is a public health issue requiring attention due to its potential health consequences and the increased risk of nicotine dependence. This behavior can be influenced by various factors, including knowledge, attitudes, peers, family, and the school environment. Therefore, research is needed to identify the factors associated with smoking behavior among junior high school students. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, peers, family environment, and the role of teachers, and the smoking behavior of students at SMP Negeri 12 Jambi City. This study employs an observational analytic design with a cross-sectional approach. The study population consists of all 801 students at SMP Negeri 12 Jambi City during the even semester of the 2025/2026 academic year. A sample of 96 students was selected using stratified random sampling. Data collection was conducted via questionnaires. Data analysis includes univariate analysis to describe the distribution of each variable and bivariate analysis using the Chi-Square test to examine the relationship between independent variables and smoking behavior. The study results will describe the distribution of knowledge, attitudes, peer influence, family environment, and the role of teachers, as well as analyze the relationship of each of these variables with smoking behavior among students at SMP Negeri 12 Jambi City. **Conclusion:** This study is expected to provide information on the factors associated with smoking behavior among students at SMP Negeri 12 Jambi City and serve as a basis for the school and relevant stakeholders to design interventions for preventing adolescent smoking behavior.

Keywords: knowledge, attitudes, peers, family, teachers, smoking behavior, adolescents.

Abstrak. Perilaku merokok pada remaja merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian karena dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan dan meningkatkan risiko ketergantungan nikotin. Perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, sikap, teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, teman sebaya, lingkungan keluarga, dan guru di lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi yang berjumlah 801 siswa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 96 siswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan perilaku merokok. Hasil penelitian akan menggambarkan distribusi pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, dan peran guru serta menganalisis hubungan masing-masing variabel tersebut dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi dan menjadi dasar bagi pihak sekolah serta pihak terkait dalam merancang upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, teman sebaya, keluarga, guru, perilaku merokok, remaja.

1. LATAR BELAKANG

Perilaku merokok adalah aktivitas berupa membakar tembakau lalu kemudian asap rokok tersebut dihirup atau dihisap menggunakan pipa atau rokok, merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat mengakibatkan kematian. Rokok telah menjadi ancaman terbesar

dalam kesehatan masyarakat saat ini. Kebiasaan perilaku merokok telah terbukti menjadi penyebab kejadian 25 jenis penyakit yang menyerang berbagai organ tubuh manusia. Penyakit - penyakit tersebut antara lain adalah kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pankreas, dan kandung kemih. Selain itu, perilaku merokok juga dapat menyebabkan penyakit paru obstruktif kronis serta berbagai penyakit paru lainnya.

Di Kota Jambi, terlihat jelas fenomena dampak perokok terutama yang berbahaya di kalangan anak-anak dan remaja. Hasil pengujian skrining di 2024 Dinas Kesehatan Kota Jambi mendapatkan bahwa dari skrining perokok di Wilayah Puskesmas Tanjung Pinang mendapatkan 977 anak sekolah dengan dipastikan 385 anak yang merokok dan 30 diantara memiliki kadar CO yang buruk dari hasil kuesioner serta alat *smokerlyzer*. Dengan hasil skrining tersebut menjadikan Puskesmas Tanjung Pinang yang tertinggi di wilayah kota jambi. Dengan pandangan dan berdasarkan hasil skrining yang dilakukan, ini menjadi suatu masalah yang serius dimana anak usia remaja sudah terkena dampak perilaku merokok dan menjadi suatu urgensi yang harus ditangani. (Dinas Kesehatan Kota Jambi 2024)

Menurut Green & Kreuter (2022), Dari sudut pandang teori perilaku kesehatan, dampak perilaku merokok dapat dipahami sebagai konsekuensi dari interaksi antara faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Model *PRECEDE-PROCEED* menegaskan bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap permisif terhadap rokok berpotensi menghasilkan perilaku yang berdampak negatif terhadap kesehatan individu dan komunitas. Dalam pembahasan penelitian yang pernah ada, *Theory of Planned Behavior* juga menjelaskan bahwa perilaku merokok yang berulang akan memperkuat niat dan membentuk kebiasaan yang sulit diubah, sehingga meningkatkan risiko dampak jangka panjang. (Singh et al. 2014) Dalam penelitian Putri & Rahman (2024) menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan rendah dan sikap positif terhadap rokok cenderung mengalami paparan dampak kesehatan lebih dini. Dengan demikian, kajian hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku menjadi krusial dalam memahami dampak merokok secara menyeluruh.

Berdasarkan data yang ada di *World Health Organization*, studi ini sangat penting karena kebiasaan merokok di kalangan siswa SMP tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga berimplikasi pada aspek psikososial dan akademis. Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku diharapkan dapat mengungkap faktor utama yang berperan dalam timbulnya efek negatif ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang program pencegahan merokok yang lebih terfokus dan berbasis data. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap masalah dengan cara yang objektif dan terukur. Pentingnya hal ini mengarahkan penelitian pada

penentuan masalah dan tujuan penelitian yang jelas. Maka dari itu, penelitian ini sangat layak dan penting untuk dilaksanakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan lingkungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 12 Kota Jambi pada tahun 2026, dengan waktu pelaksanaan pada bulan Mei, Juni, dan Agustus 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 801 siswa. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat penyimpangan 10%, kemudian pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel yang diperoleh terdiri atas 36 siswa kelas VII, 27 siswa kelas VIII, dan 33 siswa kelas IX. Kriteria inklusi meliputi siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi yang hadir dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir saat penelitian serta responden yang tidak memperoleh persetujuan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh guru di lingkungan sekolah, serta perilaku merokok. Data primer diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi dan Puskesmas Tanjung Pinang.. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian melalui *informed consent*, kerahasiaan identitas, dan perlindungan privasi responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden di smp 12 kota jambi 2026

Karakteristik	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Jenis kelamin		
Laki – laki	39	40,6
Perempuan	57	59,4
Kelas		
Kelas 7	36	37,5
Kelas 8	27	28,1

Kelas 9	33	34,4
---------	----	------

Berdasarkan Tabel 1 diketahui dari 96 responden, sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 57 responden (59,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 39 responden (40,6%). Berdasarkan tingkat kelas, responden kelas VII berjumlah 36 orang (37,5%), kelas VIII berjumlah 27 orang (28,1%), dan kelas IX berjumlah 33 orang (34,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari seluruh tingkatan kelas di SMP Negeri 12 Kota Jambi dengan distribusi yang relatif merata.

2) Analisis Univariat

Tabel 2 Tabel hasil analisis univariat

Variabel	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Perilaku merokok		
Baik	70	72,9
Kurang	26	27,1
Pengetahuan		
Baik	66	68,8
Kurang	30	31,2
Sikap		
Baik	51	53,1
Kurang	45	46,9
Teman Sebaya		
Baik	96	100,0
Kurang	0	0,0
Keluarga		
Baik	50	52,1
Kurang	46	47,9
Guru		
Baik	48	50,0
Kurang	48	50,0

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 responden (72,9%), sedangkan kategori kurang sebanyak 26 responden (27,1%). Pada variabel pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 66 responden (68,8%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (31,2%).

Pada variabel sikap diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 51 responden (53,1%) dan sikap kurang sebanyak 45 responden (46,9%). Variabel teman sebaya menunjukkan seluruh responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 96 responden (100%). Pada variabel keluarga, responden dengan kategori baik sebanyak 50 responden (52,1%), sedangkan kategori kurang sebanyak 46 responden (47,9%). Untuk variabel guru di lingkungan sekolah diperoleh hasil yang sama antara kategori baik dan kurang, masing-masing sebanyak 48 responden (50,0%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok, sikap yang cukup baik terhadap perilaku merokok, serta mendapatkan dukungan lingkungan keluarga dan guru yang relatif seimbang dalam upaya pencegahan perilaku merokok.

3) Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabel hasil analisis bivariat pengetahuan

Pengetahuan	Perilaku						<i>P-value</i>	PR 95%
	Baik		kurang		total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	46	69,7	20	30,3	66	100	0,29	0,87
Kurang	24	80,0	6	20,0	30	100		0,69–1,11

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok diperoleh bahwa dari 66 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 46 responden (69,7%) memiliki perilaku merokok kategori baik dan 20 responden (30,3%) memiliki perilaku merokok kategori kurang.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,29 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi. Nilai PR sebesar 0,87 (95% CI: 0,69–1,11) menunjukkan bahwa pengetahuan bukan merupakan faktor risiko yang bermakna terhadap perilaku merokok.

Tabel 4. Tabel hasil analisis bivariat sikap

Sikap	Perilaku						<i>P-value</i>	PR 95%
	Baik		kurang		total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	37	72,5	14	27,5	51	100	0,93	0,99
Kurang	33	73.3	12	26,7	45	100		0,76–1,26

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 51 responden yang memiliki sikap baik, sebanyak 37 responden (72,5%) memiliki perilaku merokok kategori baik dan 14 responden (27,5%) memiliki perilaku merokok kategori kurang.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,93 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi. Nilai PR sebesar 0,99 (95% CI: 0,76–1,26) menunjukkan bahwa sikap bukan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok.

Tabel 5 Tabel hasil analisis bivariat teman sebaya

Teman sebaya	Perilaku						<i>P-value</i>	PR 95%
	baik		kurang		total			
	N	%	n	%	n	%		

Baik	29	55,8	23	44,2	52	100	0,0	0,60
Kurang	41	93,2	3	6,8	44	100		0,464–0,77

Dari penelitian, terdapat 52 responden yang mempunyai pengaruh teman sebaya kategori baik, terdapat 29 responden (55,8%) memiliki perilaku merokok kategori baik dan 23 responden (44,2%) dengan perilaku merokok kategori kurang.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi. Nilai Prevalence Ratio (PR) = 0,60 dengan 95% CI = 0,464–0,77. Karena interval kepercayaan tidak melewati angka 1 dan nilai PR kurang dari 1, maka teman sebaya yang baik berperan sebagai faktor protektif (faktor pelindung) terhadap perilaku merokok. Artinya, siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang baik memiliki kemungkinan lebih kecil untuk menunjukkan perilaku merokok yang kurang baik dibandingkan siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang kurang baik.

Tabel 6. Tabel hasil analisis bivariat keluarga

Keluarga	Perilaku						<i>P-value</i>	PR 95%
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	38	76,0	12	24,0	50	100	0,48	1,10
Kurang	32	69,6	14	30.4	46	100		0,85–1,39

Dari 50 responden yang memiliki dukungan keluarga baik, sebanyak 38 responden (76,0%) memiliki perilaku merokok kategori baik dan 12 responden (24,0%) memiliki perilaku merokok kategori kurang.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,48 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keluarga dengan perilaku merokok siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi. Nilai PR sebesar 1,10 (95% CI: 0,85–1,39).

Tabel 7 Tabel Hasil Analisis Bivariat Guru

Guru	Perilaku						<i>P-value</i>	PR 95%
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	38	79,2	10	20,8	48	100	0,17	1,19
Kurang	32	66,7	16	33,3	48	100		0,93–1,52

Dari 48 responden yang menilai peran guru baik, sebanyak 38 responden (79,2%) memiliki perilaku merokok kategori baik dan 10 responden (20,8%) memiliki perilaku merokok kategori kurang. Sedangkan dari 48 responden yang menilai peran guru kurang, sebanyak 32 responden (66,7%) memiliki perilaku merokok kategori baik dan 16

responden (33,3%) memiliki perilaku merokok kategori kurang.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,17 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru di lingkungan sekolah dengan perilaku merokok siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi. Nilai PR sebesar 1,19 (95% CI: 0,93–1,52).

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 96 siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memiliki perilaku merokok. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok pada usia remaja awal masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Masa remaja merupakan periode pembentukan perilaku dan kebiasaan, sehingga paparan terhadap rokok pada usia yang relatif dini dapat meningkatkan kemungkinan terbentuknya kebiasaan merokok secara berkelanjutan. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara selama penelitian yang menunjukkan masih adanya aktivitas merokok di sekitar lingkungan sekolah. Lingkungan yang belum sepenuhnya terbebas dari paparan rokok dapat menjadi salah satu faktor yang memungkinkan remaja mengenal, mencoba, dan mempertahankan perilaku merokok. Selain itu, rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan sosial, serta kemampuan pengambilan keputusan yang masih berkembang pada usia remaja dapat menyebabkan siswa lebih mudah terpengaruh oleh perilaku merokok di sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aditya dan M. Ridwan (2026) di SMP Negeri 7 Kota Jambi yang menunjukkan bahwa perilaku merokok pada pelajar usia 13–15 tahun masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan, terutama karena berkaitan dengan pengetahuan dan sikap siswa terhadap rokok. Temuan tersebut juga sejalan dengan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi yang menunjukkan bahwa persentase perokok pada kelompok usia 15–24 tahun mencapai 18,09%, yang menggambarkan bahwa perilaku merokok mulai terbentuk sejak usia remaja. Penelitian Ansyari dkk. (2025) juga melaporkan bahwa 23,9% siswa SMP dalam penelitiannya merupakan perokok. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku merokok pada siswa SMP bukan hanya terjadi pada satu lingkungan sekolah, tetapi merupakan permasalahan yang lebih luas pada kelompok remaja. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan kesehatan mengenai bahaya rokok, penguatan sikap antimerokok, keterlibatan orang tua, serta penciptaan lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan kawasan tanpa rokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,29 ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok belum tentu menentukan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai rokok dan dampaknya terhadap kesehatan, masih ditemukan siswa yang tetap menunjukkan perilaku merokok, sehingga pengetahuan saja belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku. Berdasarkan teori *PRECEDE-PROCEED* yang dikembangkan oleh Lawrence Green, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku, tetapi pembentukan perilaku juga dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan faktor penguat, termasuk lingkungan sosial dan dukungan dari orang-orang di sekitar individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suri, Putri, dan Lastari (2023) pada siswa SMPN 06 Kota Jambi yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok tidak selalu berkaitan dengan perilaku merokok remaja. Temuan serupa dikemukakan oleh Reong et al. (2024) yang menyatakan bahwa meskipun sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok, perilaku merokok masih dapat terjadi akibat pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar. Hidayati dan Aswin (2024) juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial dapat memiliki peranan dalam perilaku merokok remaja. Peneliti berasumsi bahwa kemudahan memperoleh informasi melalui media sosial, internet, televisi, serta pendidikan kesehatan di sekolah telah meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok, tetapi belum tentu mampu mengubah perilaku karena remaja cenderung mempertimbangkan penerimaan sosial, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja perlu dilakukan secara komprehensif dengan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat dukungan keluarga, menciptakan lingkungan sekolah yang bebas rokok, serta meningkatkan pengaruh positif dari teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,93 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap rokok belum berhubungan secara nyata dengan perilaku merokok yang dilakukan. Siswa yang memiliki sikap baik maupun sikap kurang menunjukkan proporsi perilaku merokok yang relatif sama. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap bahaya rokok tidak selalu diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk menghindari perilaku merokok. Sikap merupakan kecenderungan individu dalam memberikan penilaian terhadap suatu objek,

tetapi sikap tidak secara langsung menentukan tindakan karena masih terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku, seperti lingkungan sosial, norma kelompok, kebiasaan, pengalaman, serta kesempatan untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sikap bukan merupakan faktor yang secara statistik berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa dalam penelitian ini.

Secara teoritis, sikap merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan perilaku, tetapi perubahan sikap tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku secara langsung. Menurut Azwar, sikap dapat berupa penerimaan maupun penolakan terhadap suatu objek dan belum tentu diwujudkan dalam tindakan karena terdapat faktor lain yang memengaruhi proses tersebut. Pada masa remaja, pengambilan keputusan sering kali berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh penerimaan sosial dan menyesuaikan diri dengan kelompok. Oleh sebab itu, seorang siswa dapat memiliki sikap negatif terhadap rokok dan memahami bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, tetapi tetap melakukan perilaku merokok apabila berada dalam lingkungan yang memberikan dukungan atau tekanan untuk merokok. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap dan tindakan, sehingga sikap yang baik belum cukup untuk mencegah perilaku merokok apabila tidak disertai kemampuan menolak ajakan, kontrol diri, serta lingkungan sosial yang mendukung perilaku hidup sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah dan Surjaningrum (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap rokok tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku tidak merokok. Individu yang memiliki pemahaman mengenai dampak negatif rokok dan sikap yang tidak mendukung perilaku merokok masih dapat melakukan aktivitas merokok ketika berada dalam lingkungan yang mendukung kebiasaan tersebut. Penelitian Hidayati dan Aswin (2024) juga menunjukkan bahwa sikap bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan perilaku merokok remaja karena faktor lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat. Hasil serupa dilaporkan oleh Budiyati dan Samutri (2021), yang menunjukkan bahwa remaja dengan sikap negatif terhadap rokok tetap memiliki kemungkinan untuk merokok karena adanya pengaruh keluarga maupun teman sebaya. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berada di sekitar remaja.

Peneliti berpendapat bahwa tidak adanya hubungan antara sikap dan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi dapat berkaitan dengan karakteristik perkembangan remaja yang masih berada dalam tahap pencarian identitas dan memiliki

keinginan untuk memperoleh pengakuan dari kelompok sosialnya. Pada kondisi tersebut, sikap pribadi terhadap rokok dapat menjadi kurang dominan ketika siswa menghadapi pengaruh teman sebaya atau lingkungan yang mendukung perilaku merokok. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku merokok tidak cukup hanya dilakukan melalui pembentukan sikap negatif terhadap rokok, tetapi perlu disertai penguatan keterampilan menolak ajakan merokok, pembentukan kelompok teman sebaya yang mendukung perilaku sehat, pengawasan lingkungan sekolah, serta keterlibatan keluarga. Pendekatan yang mengintegrasikan faktor individu dan lingkungan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan antara sikap yang dimiliki siswa dengan perilaku aktual sehingga terbentuk perilaku yang lebih konsisten dalam menghindari rokok.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterkaitan pengetahuan, sikap, dan lingkungan terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 12 Kota Jambi Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok dalam kategori baik (72,9%), dengan mayoritas memiliki pengetahuan yang baik (68,8%), sikap positif (53,1%), lingkungan keluarga yang baik (52,1%), peran guru yang baik (50,0%), serta dukungan teman sebaya yang baik (54,2%). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,29$), sikap ($p=0,93$), lingkungan keluarga ($p=0,48$), dan peran guru ($p=0,17$) dengan perilaku merokok, sedangkan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok ($p=0,000$). Oleh karena itu, pihak SMP Negeri 12 Kota Jambi disarankan untuk memperkuat penerapan Kawasan Tanpa Rokok, meningkatkan pengawasan dan promosi kesehatan, serta mengembangkan pendekatan berbasis teman sebaya sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku merokok pada siswa. Guru dan orang tua diharapkan terus memberikan edukasi, keteladanan, pengawasan, komunikasi terbuka, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan promosi kesehatan dan pengabdian masyarakat, sedangkan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, desain longitudinal atau metode campuran, serta mempertimbangkan variabel lain seperti pengaruh media sosial, iklan tembakau, pengendalian diri, tekanan emosional, dan faktor budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Sa'diyah DR, Surjaningrum ER. Health Belief Model pada Perilaku Merokok Menurut Tingkat Pendapatan¹. Sa'diyah DR, Surjaningrum ER. Health Belief Model pada Perilaku Merokok Menurut Tingkat Pendapatan. *Bul Ris Psikol dan Kesehat Ment*. 2021;1(1):638–48. *Bul Ris Psikol da Kesehat Ment*. 2021;1(1):638–48.
- Nurisani A, Ziyani M, Kusnadi E. Gambaran Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Karakteristik

- Perokok Pada Perokok Aktif Usia Remaja Di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. 2023; GATS GATS. Smoking Transmitted Surveillance Indonesia. 2021;Indonesia:Global Adult TobaccoSurvey 2021.
- Suri M, Putri VS, Lastari TH. Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMPN 06 Kota Jambi. 2023;12(1):139–48.
- Nurjayanti W, Ridwan M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Siswa SMKN 3 Kota Jambi Tahun 2025 Universitas Jambi , Indonesia. 2025;4.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. Prevalensi Perokok di Kota Jambi. Prevalensi Perokok di Kota Jambi 2024. 2024;17–37.
- Singh T, De Grave W, Ganjiwale J, Muijtjens A, van der Vleuten C. Paying Attention to Intention to Transfer in Faculty Development Using the Theory of Planned Behavior. Am J Educ Res. 2014;2(6):361–5.
- Hidayati F, Aswin B. The Relationship Between Individual Factors And Smoking Behavior In Adolescents In The Working Area Of Rawasari Community Health Center. Contag Sci Period J Public Heal Coast Heal. 2023;5(1):276.
- Hardiansyah A& M. the Relationship Between Students ' Knowledge and Attitudes. 2024;31–40.
- Sman DI, Kabupaten L, Utara A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap. 2023;2(7):2841–4. Salsabila F, Wardiah R, Mekarisce AA, Ena R. Aliyah Laboratorium Kota Jambi Tahun 2024. 2025;6:7630–45.
- Ridwan M, Salshabila A, Mei Heza A, Maharani A, Nadapdap DLN, Duy Br Surbakti J, et al. Pameran Poster Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Smp Tentang Bahaya Merokok Di Kota Jambi. J Pengabd Kolaborasi dan Inov IPTEKS. 2024;2(2):405–10.
- Tinggi S, Kesehatan I, Lhokseumawe M. Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok. 2022;6:497–505.
- Rohadatul D, Diyah SA, Surjaningum ER. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Health Belief Model pada Perilaku Merokok Menurut Tingkat Pendapatan. 1851;1(1):638–48.
- Andriani M, Yanti S, Kunci K. Perilaku Merokok pada Remaja. 2022;12(1):17–20.
- Maria holly Herawati. Bahan yang Mengandung Zat Adiktif pada Produk Rokok dan Dampaknya Terhadap Kesehatan. Pros Semin Nas XIX “Kimia dalam Ind dan Lingkungan.” 2015;11(1):639–46.
- Lathifah QA, Hermawati AH, Putri AY. Review: Gambaran Nikotin pada Perokok Pasif di Kabupaten Tulungagung. Borneo J Med Lab Technol. 2020;3(1):178–82.
- Maharani Rani, Urfa Salsa Rojana RS. Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pada Kompetensi Pengetahuan. 1854;3:704–9.
- Suryasa IW, Rodríguez-Gámez M, Herrera-Velázquez MR, Koldoris T. Health education programs and their importance for disease prevention and health promotion. Int J Health Sci (Qassim). 2022;6(3):xi–xv.
- Manalu RK, Purba RM. Overview of Health Behaviors Using Karo Traditional Medicine in Karo People in Medan City. Indones J Med Anthropol. 2020;1(1):22–5.
- Kim J, Jang J, Kim B, Lee KH. Effect of the PRECEDE - PROCEED model on health programs : a systematic review and meta - analysis. Syst Rev. 2022;1–12.
- Puspita A, Nuriyah S, Ilmiyah K, Clancy N. Influencing factors of smoking behavior among adolescents : A literature review. 2023;(4):1–4.
- Font-mayolas S, Gras M eugenia. Predictors of intentions to use cigarettes and electronic-cigarettes among high school students. 2019;591–9.
- Ramire C, Valdes B. A General Knowledge Representation Model of Concepts. (Mm).
- Uribe FAR, De Souza Godinho RC, Machado MAS, Da Silva Gonçalves Oliveira KR, Espejo CAN, De Sousa NCV, et al. Health knowledge, health behaviors and attitudes during pandemic emergencies: A systematic review. PLoS One. 2021;16(9 September):1–14.
- Cao Z. Measurement of Knowledge Quantity by Cognitive Time. 2016;(Icemet):1235–41.

- Tarwoto T. Cigarette and Cardiorespiratory Fitness. *J Soc Sci.* 2022;3(3):576–81.
- Widiyaningsih D, Hermaini AK, Setyowati R. Peran Orang Tua Dan Guru Dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Smp N 1 Banguntapan Bantul. *Albama J Bisnis Adm Dan Manaj.* 2023;16(1):14.
- Murti FA, Sari M. Faktor Individu dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Merokok Siswa. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2025;14:13–22.
- Amiruddin A, Hasnawati S, Haliza N. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Merokok Pada Siswa (Studi Kasus: MTs Ma’Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang). *Innov J Soc ... [Internet].* 2023;3:11601–15. Available from: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8044>
- Crosby R, Noar SM. What is a planning model? An introduction to PRECEDE-PROCEED. *J Public Health Dent.* 2011;71(SUPPL. 1).
- Machali I. Metode Penelitian Kuantitatif. 2021. 254 p.
- Lemeshow S, Jr DWH, Klar J, Lwanga SK. Stanley Lemeshow, David W Hosmer Jr, Janelle Klar, and Stephen K. Lwanga.
- Feranika A, Prasasti L. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (UMKM Di Kabupaten Muaro Jambi Yang Menggunakan SIA). 2022;2(1).
- Hikmawati F. Metode Kuantitatif Penelitian. 2017.
- Roohafza H, Heidari K, Omid R, Alinia T, Sadeghi M, Mohammad-Shafiee G, et al. Adolescent perception on school environment and smoking Behavior: Analysis of Isfahan tobacco use prevention program. *Int J Prev Med.* 2014;5:S139–45.
- Soesana A, Subakti H, Salamun S, Tasrim IW, Karwanto K, Falani I, et al. Metodologi Penelitian Kuantitatif. 2023.
- Sri Utami W, Pratiwi N, Faisal M. Bulletin of Information Technology (BIT) Penerapan Data Mining Menggunakan Algoritma K-Means Untuk Clustering Perokok Usia Lebih dari 15 Tahun. *Bull Inf Technol [Internet].* 2023;4(4):501–7. Available from: <https://journal.fkpt.org/index.php/BIT>
- Arifah DA, Baidoqi AM, Rahma RAA, Phuspa SM. Pengaruh Faktor Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku 5R Pekerja Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo. *J Ind Hyg Occup Heal.* 2020;4(2).
- Amalina Cahya Aditya, M ridwan D. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok di SMP 7 Kota Jambi. 2026;12(April):1–11.
- Noviaramadani S, Sari P, Studi P, Kesehatan I, Jambi U, Konvensional R. TERHADAP PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK PADA GURU 2026;77–88.
- Ansyari AP, et al. Social Learning Theory dan Status Merokok Pelajar SMP Negeri. Perilaku dan Promosi Kesehat Indones *J Heal Promot Behav.* 2025;7(2):23–30.
- Hidayati F, Aswin B, Ilmu P, Masyarakat K, Jambi U. The Relationship Between Individual Factors And Smoking Behavior In Adolescents In The Working Area Of Rawasari Community Health Center. 2023;
- Sari LA. Tingkat Pengetahuan Mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Laki-Laki Di Smp Negeri Kota Jambi. *J Ilm Keperawatan Imelda.* 2021;7(1):35–9